

**“ANALISIS PENGARUH HASIL PRODUKSI BUDIDAYA UDANG
VANNAMEI TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”
(Studi Pada Tambak Udang Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan
Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017-2020)**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Ekonomi (M.E)

Oleh :
DIMAS FEZARI PUTRA

NPM: 1660201048

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI’AH



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
BANDAR LAMPUNG
1441/2020 M**

“ANALISIS PENGARUH HASIL PRODUKSI BUDIDAYA UDANG VANNAMEI TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada tambak Udang Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017-2020)”

ABSTRAK

Usaha tambak merupakan suatu kegiatan usaha ekonomis, dimana manusia mengusahakan, mengelola, dan mengendalikan sumberdaya hayati perikanan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih demi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya. Pembangunan usaha tambak diarahkan untuk memperbaiki usaha budidaya perikanan yang sederhana menjadi budidaya yang maju. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka rumusan masalahnya adalah. 1. Bagaimana proses produksi dan faktor-faktor produksi budidaya udang vannamei di desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017-2020? 2. Bagaimana produksi udang vannamei dalam mempengaruhi peningkatan perekonomian petambak udang? 3. Bagaimana hasil produksi budidaya udang vannamei dalam mempengaruhi peningkatan perekonomian petambak udang dalam perspektif ekonomi Islam?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dan pendekatan berfikir deduktif. Pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui interview/wawancara, observasi, dan dokumentasi .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses produksi yang dilakukan petambak udang vannamei sudah optimal, dimana petambak memanfaatkan tanah, tenaga kerja, modal untuk menjalankan budidaya udang agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengaruh hasil produksi budidaya udang vannamei sudah sangat berperan penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat desa bratasena adiwarna kecamatan dente teladas. Karena hal ini merupakan kesempatan usaha para petambak dan masyarakat sebagai mata pencaharian sampingan dan sehari-hari yang sangat menjanjikan. Proses budidaya Budidaya udang vannamei yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bratasena adiwarna sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Dimana masyarakat memproduksi dan mendistribusikan udang vannamei sesuai dengan proses yang harus di jalani, yaitu dengan bersikap adil, jujur dan tidak ada unsur riba ataupun gharar demi tercapainya kepedulian sosial guna menegakkan kesejahteraan dunia maupun akhirat dan pengaruh hasil produksi budidaya udang vannamei terhadap peningkatkan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di desa bratasena adiwarna kecamatan dente teladas, sangat efektif dan berperan penting dalam kegiatan ekonomi. Dikarenakan dengan adanya budidaya udang vannamei, para petambak dan masyarakat dapat memperbaiki keadaan ekonomi untuk kesejahteraan keluarganya dan berperan penting guna memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mengkonsumsi udang vannamei sehari-hari.

Kata Kunci : Pengaruh Hasil Produksi Budidaya Udang Vannamei, Peningkatan Ekonomi Masyarakat

PERNYATAAN ORISINIL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dimas Fezari Putra

NPM : 1660201048

Judul Tesis : **“ANALISIS PENGARUH HASIL PRODUKSI BUDIDAYA
UDANG VANNAMEI TERHADAP PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (Studi Pada tambak Udang Desa
Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten
Tulang Bawang Tahun 2017-2020)”**

menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab bahwa penulisan tesis ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat pemikiran dan karya orang lain, tidak lain bersumber dari referensi yang dijadikan rujukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dalam keadaan sadar tanpa paksaan pihak manapun. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 11 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,

Dimas Fezari Putra
NPM. 1660201048



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Alamat : Jl. Z. Abidin Pagar Alam Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung Telp (0721)5617070

PERSETUJUAN

Judul Tesis : **“ANALISIS PENGARUH HASIL PRODUKSI BUDIDAYA UDANG VANNAMEI TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada tambak Udang Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017-2020)”**

Nama : Dimas Fezari Putra

NPM : 1660201048

Program Studi : Ekonomi Syari’ah

Konsentrasi : Ekonomi Islam

MENYETUJUI

Telah disetujui dan di ujikan pada program
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 11 Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Moh. Bahrudin, M.A.
NIP. 19580824198903 1 003

Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E., Sy
NIP. 19820808 201101 2 009

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Syari’ah

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt. CA
NIP. 19700926 200801 1 008



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Alamat : Jl. Z. Abidin Pagar Alam Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung Telp (0721)5617070

PENGESAHAN

Tesis dengan judul :” **“ANALISIS PENGARUH HASIL PRODUKSI BUDIDAYA UDANG VANNAMEI TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada tambak Udang Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017-2020)”**, Disusun Oleh : **Dimas Fezari Putra**, NPM : 1660201048, Jurusan Ekonomi Syari’ah, telah diujikan dalam ujian terbuka Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Jamal Fahri, M.Ag. (.....)
Penguji I : Dr. Nasrudin, M.Ag. (.....)
Penguji II : Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag. (.....)
Penguji III : Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy. (.....)
Sekertaris : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I. (.....)

Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Idham Khalid, M.Ag.
NIP. 196010201988031005

MOTTO

“Bila kaum muda yang telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali.”

-Tan Malaka-

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Dimas Fezari Putra, dilahirkan pada tanggal 25 Februari 1992 di Bandar Lampung, putra kedua (2) dari tiga (3) bersaudara, buah perkawinan pasangan Bapak Drs. Rustam Effendi dan Ibu Masuhanah.S.pd.

Adapun riwayat pendidikan formal penulis adalah sebagai berikut:

1. 1996 – 1998 TK Taman Siswa Teluk Betung
2. 1998 – 2003 SDN 1 Kupang Teba
3. 2003 – 2006 SMPN 23 Bandar Lampung
4. 2006 – 2009 SMAN 2 Bandar Lampung
5. 2009 – 2016 IAIN Raden Intan Bandar Lampung di Prodi Ekonomi Syariah

Selain pendidikan Formal, penulis juga mengenyam pendidikan Non Formal:

1. 2020 Mediator Non Hakim

Pelatihan:

1. Latihan Kader Tingkat I HMI Komisariat Syariah Cab. Bandar Lampung (2010)
2. Pelatihan Paralegal: LBH Bandar Lampung (2013)
3. Sekolah Hak Asasi Manusia KONTRAS SEHAMA IV (2014)
4. Bantuan Hukum Cuma-Cuma untuk masyarakat miskin ; YLBHI dan BPHN Hukum dan HAM RI (2015).
5. Team Advokasi Penyelesaian Konflik Masyarakat VS Perusahaan Kereta Api persero di Wilayah Lampung :
 - a) Pensiunan VS Perusahaan Kereta Api; (Hak Atas perumahan) Tahun (2013-2015)
 - b) Masyarakat Sawah Brebes Bandar Lampung VS Perusahaan Kereta Api; (Hak Atas Tanah dan Perumahan) Tahun (2014)
 - c) Masyarakat Rawa Laut VS Perusahaan Kereta Api; (Penolakan Pembangunan tembok di sepanjang Rel Kereta API di Kota Bandar Lampung) Tahun (2016)

6. Koordinator Penyelesaian Konflik Hak atas Garapan Tanah Petani di Kota Baru Provinsi Lampung (2015)

Selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, penulis juga aktif di Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Bandar Lampung yang merupakan lembaga yang fokus terhadap isu HAM dan Demokrasi serta berperan aktif dalam memberikan Bantuan Hukum untuk masyarakat miskin dan tertindas secara struktur di Provinsi Lampung dan di amanahkan sebagai Wakil Direktur Internal pada periode 2018-2021 serta penulis aktif juga di organisasi kerakyatan Dewan Rakyat Lampung (DRL) dan ditunjuk sebagai Sekertaris Jendral (Sekjend) pada periode 2016-2019.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan Puji Syukur kehadirat Allah SWT, pada tahun 2016 penulis melanjutkan Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syari'ah Konsentrasi Pengembangan Lembaga Keuangan Syari'ah.

Bandar Lampung, 11 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,

Dimas Fezari Putra
NPM. 1660201048

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur saya mengucapkan *Alhamdulillah Rabbal 'Alamin* kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Ridho-Nya saya mampu menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Saya persembahkan Tesis ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Rustam Effendi dan Ibu Masuhanah untuk pengorbanan, kasih sayang, motivasi, dan nasihat-nasihatnya, serta lantunan do'a yang telah dipanjatkan agar anaknya selalu diberi keselamatan dan diberi kemudahan dalam setiap urusan. Mudah-mudahan Allah SWT selalu memberi kesehatan dan keselamatan wahai orangtuaku.
2. Untuk kakak penulis Mei Reza Utama Putra, S.E.i, yang selalu mengedepankan dan mengutamakan adik adiknya dalam mengenyam pendidikan dan menjadi tauladan serta selalu menjadi kakak terbaik bagi adik adiknya.
3. Untuk adik penulis Oktan Trias Putra, S.H.i., M.H. yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Wivda Putriani, Drg yang selalu bersedia memberikan semangat serta motivasi yang tak henti-henti untuk menyelesaikan Tesis ini
5. Rekan-rekan seperjuangan di YLBHI-LBH Bandar Lampung, Chandra Muliawan,S.H.,M.H.,C.L.A, Alian Setiadi,S.H, Hardian Ruswan,S.I.P Chandra Bangkit Saputra,S.H, Kodri Ubaidillah,S.H, Sumaindra Jarwadi,S.H, Cik Ali,S.H, Hendi Gustarianda,S.H, Anugrah Prima Utama,S.H, Prabowo

Pamungkas,S.H, Syofia Gayatri,S.H, Ardi Satriadi, Yusrilian Rozak Achamd Chudori, S.H.i.

6. Rekan-rekan posko Pesawaran, Lampung Selatan, Lampung Timur Dewan Rakyat Lampung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
7. Rekan-rekan Kios Brother.
8. Rekan-rekan Forsil Petambak Bratsena, Ketua Forsil Bpk. Cokro, Mas Waluyo, Pak Bambang serta rekan rekan pengurus Forsil yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menggali berbagai informasi demi terselesainya tesis ini.
9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu.
10. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah terkhusus angkatan 2016 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang telah mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada seluruh manusia. Rabb yang memperbuat apa saja yang dikehendaki-Nya, yang Besar dan Tinggi, yang Tunggal, dan tidak sesuatu pun yang menyerupai-Nya.

Shalawat dan Salam dimohonkan untuk penghulu kita, Imam sekalian Rasul, Nabi yang paling akhir yang diutus Allah untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira untuk hamba-hamba-Nya yang saleh dan membawa kabar duka untuk ummat yang durhaka. Rasul yang memanggil ummat ke jalan Allah dan menjadi pelita bagi seluruh manusia di kegelapan zaman, yaitu Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam.

Pada penyusunan tesis ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag. selaku Direktur Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Jamal Fakhri, M.Ag. selaku Wakil Direktur Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE, MM, Akt, C.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari’ah, UIN Raden Intan Lampung.
5. Dr. Nasrudin, M.Ag. selaku Penguji I
6. Dr. Moh. Bahrudin, M. A, selaku Pembimbing I.
7. Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.,Sy, selaku Pembimbing II.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta sekretariat pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
9. Rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis dan terlibat dalam menyusun tesis ini.

Semoga Allah SWT. membalas seluruh kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan sebaik-baik balasan. *Amin*.

Di bawah genggaman kuasa Allah SWT. dan limpahan nikmat-Nya yang tak terhingga, penulis memanjatkan puji dan syukur dari lubuk jiwa ke hadirat Allah SWT. yang telah memberi anugerah terindah kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktu yang ditentukan.

Penulis tentunya sudah berusaha maksimal dalam memanfaatkan waktu untuk menuangkan segala pikiran dan pengetahuan ke dalam tesis ini. Penulis tidak lupa memohon ampun kepada Allah SWT. dan semua pihak atas kesalahan-kesalahan kami dalam penyusunan tesis ini. Dan tentunya, kritik dan saran sangat penulis harapkan, guna perbaikan di masa mendatang. Dan harapan penulis, semoga tesis ini sangat bermanfaat bagi penyusun, teman-teman, masyarakat, dan semua pihak yang membaca tesis ini.

Amien Ya Rabbal 'Alamiin...

Bandar Lampung, 11 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,

Dimas Fezari Putra
NPM. 1660201048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINIL	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat	7
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Kerangka Pemikiran.....	11
H. Metode Penelitian	12
BAB II : TINJAUAN TEORITIK TENTANG PRODUKSI, DISTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM EKONOMI ISLAM.....	20
A. Produksi Dalam Ekonomi Islam.....	20
1. Pengertian Produksi Dalam Ekonomi Islam	20
2. Dasar Hukum Produksi Dalam Ekonomi Islam	21
3. Tujuan Produksi Dalam Ekonomi Islam	22
4. Faktor-Faktor Produksi Dalam Ekonomi Islam	27
B. Distribusi Dalam Ekonomi Islam	30
1. Pengertian Distribusi Dalam Ekonomi Islam.....	30
2. Tujuan Distribusi Dalam Ekonomi Islam	31
3. Prinsip-Prinsip Distribusi Dalam Ekonomi Islam	33
C. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Ekonomi Islam	38
1. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Ekonomi Islam	38
2. Konsep Pertumbuhan Ekonomi Dalam Ekonomi Islam	40
BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Desa Bratasena Adiwarna	43
1. Sejarah Desa Bratasena Adiwarna.....	43
2. Keadaan Geografis Desa Bratasena Adiwarna.....	47
3. Keadaan Demografis Desa Bratsena Adiwarna.....	49

B. Kondisi Perekonomian Petambak Desa Bratasena Adiwarna Dalam Membudidaya Udang Vannamei	53
BAB IV: ANALISIS DATA	58
A. Analisis Proses Produksi dan Faktor-Faktor Produksi Budidaya Udang Vannamei di Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang	58
1. Proses Produksi Budidaya Udang Vannamei di Desa Bratasena Adiwarna.....	58
1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Produksi Budidaya Udang Vannamei di Desa Bratasena Adiwarna	65
2. Distribusi Udang Vannamei di Desa Bratasena Adiwarna.....	69
B. Produksi Udang Vannamei Dalam Mempengaruhi Peningkatan Perekonomian Petambak Udang.....	71
C. Analisis Hasil Produksi Budidaya Udang Vannamei Dalam Mempengaruhi Peningkatan Perekonomian Petambak Udang Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	73
1. Produksi Udang Vannamei Dalam Perspektif Ekonomi Islam	74
2. Distribusi Udang Vannamei Dalam Tinjauan Ekonomi Islam.....	81
3. Produksi Udang Vannamei Dalam Mempengaruhi Peningkatan Perekonomian Petambak Udang Dalam Tinjauan Ekonomi Islam.....	83
BAB V : PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran	88

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki pulau mencapai 17.508 pulau dan wilayah seluas 7.700.000 km². Indonesia memiliki garis pantai terpanjang ke-4 di dunia yaitu ± 95.181km. Dari kelebihan yang dimiliki oleh negara Indonesia sebagai negara maritim tentu terdapat berbagai potensi kelautan dan perikanan yang melimpah, namun potensi tersebut masih belum digali secara optimal.¹

Dengan kondisi di atas, banyak sekali peluang bisnis potensial yang berbasis pada sumber daya (*resources based industry*), seperti industri kelautan, perikanan, pariwisata, industri olahan, industri jasa kelautan dan industri lainnya yang ramah lingkungan. Namun, meski Indonesia tercatat sebagai salah satu dari 10 negara penangkap ikan terbesar di dunia, kontribusi perikanan terhadap ekonomi nasional dan kesejahteraan rakyat masih sangat kecil. Interaksi antar pelaku industri belum menguntungkan untuk negara maupun rakyat. Industri perikanan

¹ Rezha Eka, "Indonesia Negara Maritim Kata Siapa," *Kompas*, 20-Oktober-2019, hlm. 1.

masih lemah dan fragmental belum terintegrasi secara horizontal antar wilayah dan dengan sektor komplementer.²

Usaha tambak merupakan suatu kegiatan usaha ekonomis, dimana manusia mengusahakan, mengelola, dan mengendalikan sumberdaya hayati perikanan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih demi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya. Pembangunan usaha tambak diarahkan untuk memperbaiki usaha budidaya perikanan yang sederhana menjadi budidaya yang maju.³ Terkait hal tersebut, salah satu cara yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk dapat mengembangkan usaha tambak dalam mencapai kesejahteraan adalah dengan melakukan berbagai kegiatan dimana kegiatan ini mengusahakan, mengelola dan mengendalikan sumberdaya hayati perikanan secara bijaksana untuk mendapatkan keuntungan yang lebih demi meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan.

Tambak sebagai sarana budidaya perairan, hewan yang dibudidayakan adalah hewan air terutama ikan dan udang. Penyebutan tambak biasanya dihubungkan dengan air payau dan air laut, arti tambak sendiri merupakan kolam yang dibangun di daerah pasang surut yang dipergunakan sebagai tempat pembudidayaan ikan, udang, dan hewan lainnya yang hidup di air. Tambak juga merupakan genangan air dari

² Hermansah, *Mendongkrak Nilai Ekonomi Kekayaan Kelautan*, <http://www.Koran-Sindo.com/news.com.html>, diakses pada hari Minggu, tanggal 20 Oktober 2019

³ Fauzi Ahmad, *Ekonomi Perikanan: Teori, Kebijakan, dan Pengelolaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 65.

campuran air laut dan air sungai yang dibatasi oleh pematang-pematang yang diatur dari pintu air untuk pembudidaya ikan dan udang.⁴

Di Indonesia udang merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan yang perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Berdasarkan data International Trade Center (2017) , terlihat bahwa nilai ekspor udang vannamei beku (*Whiteleg shrimps*) terhadap total nilai ekspor perikanan tahun 2016 mencapai lebih dari 2,37 persen. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa udang memiliki peranan yang sangat besar dalam bidang ekonomi perikanan di Indonesia.⁵

Kabupaten Tulang Bawang merupakan penghasil Komoditas perikanan tambak budidaya terbesar di provinsi Lampung, budidaya udang yang ada di Kabupaten Tulang Bawang adalah udang windu dan udang vannamei, udang vannamei memiliki pasaran yang luas di Internasional dan mudah dibudidayakan di Indonesia. Provinsi Lampung menjadi sentra penghasil produksi udang vannamei terbesar di Indonesia dengan jumlah produksi 72.051 ton per tahun.⁶ Kabupaten Tulang Bawang menjadi penyumbang produksi udang vaname terbesar bagi Provinsi Lampung dengan nilai produksi 27.440 ton.

Bratasena Adiwarna adalah sebuah Desa di Kabupaten Tulang Bawang yang merupakan desa terluas di seantero Kecamatan Dente

⁴ Muh. Yusuf Qamaruddin, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir pada Usaha Tambak di Desa Lakawali Pantai Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*, Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Vol.2, No.1, 7 Agustus 2018

⁵Suhana, "*Jokowi dan Ekonomi Udang Indonesia*", <http://suhana.web.id>, diakses pada hari Minggu, tanggal 20-Oktober-2019

⁶ Kementerian Kelautan dan Perikanan, *Produksi Perikanan Budidaya 2013*, <http://kkp.go.id>, diakses pada hari Senin, tanggal 21 Oktober 2019

Teladas yang memproduksi udang vaname 1.200 ton per tahun dengan jumlah plasma 1.331 orang.⁷

Berdasarkan letak geografisnya Desa Bratasena Adiwarna merupakan bagian wilayah Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang dengan luas 174.00 km² dan berpendudukan 3.035 jiwa. Desa Bratasena Adiwarna terletak di bagian barat Kecamatan Dente Teladas. Adapun batas administratif Desa Bratasena Adiwarna adalah sebelah utara desa sungai nibung, sebelah barat desa pasiran jaya, sebelah timur laut jawa, dan sebelah selatan kecamatan way seputih.

Desa Bratasena Adiwarna merupakan wilayah bukan pantai dan memiliki topografis yang datar. Desa ini merupakan dataran rendah yang memiliki ketinggian sekitar satu meter dari permukaan laut dan kedalaman sumur 2 sampai 3 meter. Desa Bratasena Adiwarna memiliki 3.035 rumah tangga dengan kepadatan penduduk 62,43 jiwa.⁸

Petambak udang di Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas mengandalkan hasil panen udang vannamei sebagai pendapatan utama sehingga menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petambak.

Budidaya udang vannamei memiliki peran penting dalam usaha meningkatkan produksi perikanan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta memenuhi kebutuhan pasar dalam dan luar negeri, memperluas

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang, *Statistik Daerah Kecamatan DenteTeladas 2016*, <http://tulangbawangkab.bps.go.id>, diakses pada hari Senin, tanggal 21 Oktober 2019

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang, *Kecamatan DenteTeladas Dalam Angka 2019*, <http://tulangbawangkab.bps.go.id>, diakses pada hari Senin, tanggal 21 Oktober 2019

kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan dan petani ikan, serta menjaga kelestarian sumberdaya hayati perairan.

Namun faktanya, ada beberapa hal yang sering dihadapi oleh petambak udang yang ada di Desa Bratasena Adiwarna dalam proses produksi, yaitu udang yang di budidaya sering terjangkit penyakit dan sarana prasarana yang belum memadai.⁹ Apabila udang vaname terserang penyakit, terpaksa petambak udang vannamei harus memanennya lebih awal. Hal tersebut akan berdampak pada harga jual yang rendah, sehingga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh petambak yang ada di Desa Bratasena Adiwarna.

Berdasarkan keluhan di atas, penulis melihat adanya persoalan yang menarik untuk diteliti lebih mendalam dalam bentuk karya ilmiah dengan mengangkat judul penelitian: **“ANALISIS PENGARUH HASIL PRODUKSI BUDIDAYA UDANG VANNAMEI TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada tambak Udang Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017-2020)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa identifikasi masalah utama adalah adanya perubahan perilaku sosial dan ekonomi masyarakat setelah adanya budidaya udang vannamei yang ada di Desa

⁹Harian Momentum, *Petambak Bratasena Masih Butuh Bantuan Pemerintah*, <http://m.harianmomentum.com>, diakses pada hari senin, tanggal 21 Oktober 2019

Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk membatasi peneliti sehingga terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang sangat umum atau kurang relevan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Batasan masalah ini sangat penting dijadikan sarana untuk memandu dan mengarahkan jalannya penelitian, berpedoman kepada batasan masalah, maka peneliti membatasi bidang-bidang temuan dengan arahan batasan masalah, sehingga peneliti mengetahui dengan pasti data-data yang perlu dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pada aspek pengaruh hasil produksi budidaya udang vannamei terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Bratasena Adiwarna khususnya pada petani tambak udang Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses produksi dan faktor-faktor produksi budidaya udang vannamei di desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017-2020?

2. Bagaimana produksi udang vannamei dalam mempengaruhi peningkatan perekonomian petambak udang?
3. Bagaimana hasil produksi budidaya udang vannamei dalam mempengaruhi peningkatan perekonomian petambak udang dalam perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana keadaan ekonomi masyarakat dengan adanya hasil produksi tambak udang yang ada di Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh hasil produksi tambak udang terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Bratasena Adiwarna dalam perspektif ekonomi Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sesuatu yang penting sebagai bentuk tolak ukur dalam suatu penelitian untuk mengetahui perbedaan tentang substansi penelitian yang memiliki tema yang sama, namun obyek kajian yang berbeda. Adapun penelitian- penelitian terdahulu yang menjadi perbandingan antara lain.

Pertama, karya ilmiah berupa jurnal ditulis oleh Dwi Zanuarita Chusnul, Jani Januar, Djoko Soejono, Universitas Jember dengan judul *Kajian Sosial Ekonomi Usaha Budidaya Udang Vannamei(Litopenaeus Vannamei) Di Desa Dinoyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.*¹⁰

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penulisan jurnal ini adalah apa saja motivasi yang mendasari masyarakat di desa Dinoyo dalam menjalankan kegiatan usaha tani udang vannamei, faktor-faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi pendapatan pada usaha budidaya udang Vannamei di Desa Dinoyo dan bagaimana efisiensi penggunaan biaya produksi usaha budidaya udang vannamei di Desa Dinoyo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Uraian diatas terlihat terdapat objek kesamaan dan perbedaan antara jurnal yang sudah ditulis dengan tesis yang akan saya lakukan. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai Budidaya udang vannamei sebagai objek. Dalam penelitian yang sudah ditulis mengaitkan dengan kajian sosial ekonomi usaha sebagai objek kajian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan peran hasil produksi budidaya udang vannamei terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam (studi pada petambak udang bratasena adiwarna). Adapun perbedaannya terletak pada metode, penelitian sebelumnya menggunakan metode *Proportionate Stratified Random*

¹⁰Dwi Zanuarita Chusnul, Jani Januar, Djoko Soejono, *Kajian Sosial Ekonomi Usaha Budidaya Udang Vannamei(Litopenaeus Vannamei) Di Desa Dinoyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan*, J-SEP Vol.4 No.1 Maret 2010.

Sampling sebagai metode, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Kedua, karya ilmiah berupa jurnal ditulis oleh Hidayatulloh, Didin Fatihudin, dan Siti Salbiyah, Universitas Muhammadiyah Surabaya Fakultas Ekonomi dengan judul *Implementasi Strategi Pemasaran Udang Vannamei Bagi Petani Tambak di Desa Noreh Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang*. Adapun tujuan dalam penulisan jurnal ini adalah untuk mengetahui sistem pengelolaan modal, strategi pemasaran dan saluran distribusi hasil tambak udang vannamei di Desa Noreh. metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif.¹¹

Kesimpulan dalam pembahasan penulisan yaitu bahwa mayoritas petambak melakukan pinjaman modal kepada pedagang pengepul, baik berupa uang tunai, input produksi ataupun dalam bentuk benur karena prosedur meminjamannya tidak berbelit-belit.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, persamaannya adalah penelitian menggunakan objek yang sama yaitu pada budidaya udang vannamei sebagai objek, namun berbeda dengan lokasi penelitian. Dalam penelitian sebelumnya memilih Desa Noreh Kabupaten Sampang sebagai lokasi penelitian, sementara penelitian ini memilih Desa Bratasena Adiwarna Kabupaten Tulang Bawang sebagai lokasi penelitian. Sedangkan metode penelitian yang digunakan berbeda,

¹¹ Hidayatulloh, Didin Fatihudin, Siti Salbiyah, *Implementasi Strategi Pemasaran Udang Vannamei Bagi Petani Tambak Di Desa Noreh Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang*, *Balance* Vol. XIII No. 2 Juli 2016

jika penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif, sementara peneliti menggunakan metode kualitatif.

Penelitian *ketiga*, karya ilmiah berupa jurnal yang ditulis oleh Nuhman, Universitas Hang Tuah Surabaya, dengan judul Pengaruh Prosentase Pemberian Pakan Terhadap Kelangsungan Hidup Dan Laju Pertumbuhan Udang Vannamei (*Litopenaeus Vannamei*). Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui prosentase pemberian pakan yang tepat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kelangsungan hidup dan laju pertumbuhan udang vannamei. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen.¹²

Kesimpulan dalam pembahasan penulisan tersebut yaitu perbedaan prosentase pemberian pakan tidak berpengaruh nyata terhadap kelangsungan hidup udang vannamei, perbedaan prosentase pemberian pakan berpengaruh nyata terhadap laju pertumbuhan harian udang vannamei dan pemberian pakan sebesar 40% dari berat biomasa/hari memberikan laju pertumbuhan harian tertinggi yaitu 9,86%.

Uraian diatas jelas memberikan penjelasan tentang penelitian yang dilakukan dan dengan itu dapat dikatakan terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya adalah penelitian menggunakan objek yang sama yaitu udang vannamei sebagai objek, selain itu memiliki jenis penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu

¹²Nuhman, *Prosentase Pemberian Pakan Terhadap Kelangsungan Hidup dan Laju Pertumbuhan Udang Vannamei (Litopenaeus Vannamei)*, Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan Vol. 1 No. 2, November 2009.

menggunakan metode penelitian eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

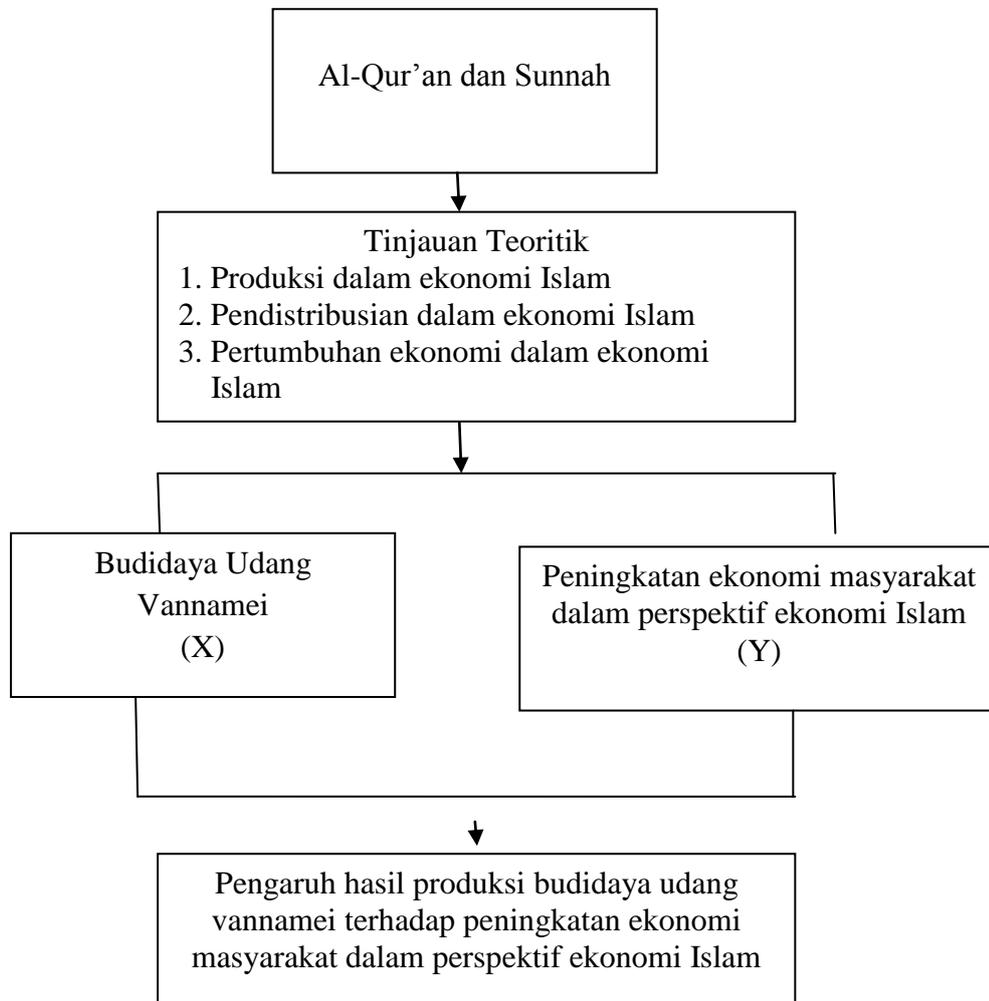
G. Kerangka Pemikiran

Dalam uraian yang telah dipaparkan di atas, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir. Landasan yang dimaksud akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Untuk itu penulis menguraikan landasan berpikir penelitian ini dengan berlandaskan al-qur'an dan sunnah sebagai acuan dalam penelitian agar berjalan secara sistematis.

Pada penelitian ini penulis akan menjelaskan mengenai konsep produksi dalam ekonomi Islam. kemudian dalam penelitian ini juga akan menjelaskan mengenai pendistribusian dalam ekonomi Islam dan yang terakhir penulis akan menjelaskan mengenai bagaimana pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi Islam. dimana teori ini digunakan untuk melihat hasil produksi budidaya udang vannamei terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

Budidaya udang vannamei merupakan suatu kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat. Budidaya udang vannamei adalah salah satu cara untuk melihat bagaimana peningkatan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kerangka pemikirannya dapat digambarkan sebagaimana di bawah ini:



H. Metode Penelitian

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.¹³ Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan data dan penafsiran fakta-fakta.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung:Alfabeta,2016), hlm. 24.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang berfungsi untuk memperoleh data langsung di lapangan.¹⁴ Dalam penelitian ini bersumber pada lokasi desa Bratasena Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

b. Sifat Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif analitik adalah penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (*deskripsi*) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisis kondisi yang ada dan sedang terjadi.¹⁵

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 11.

¹⁵ Rony Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 43.

primer di peroleh dari hasil wawancara dengan informan yang mewakili populasi. Informan ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan teknik random sampling, dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan menggunakan beberapa orang lain sebagai key informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data dari kepustakaan, studi dokumentasi atau laporan penelitian terdahulu. Sehingga data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui catatan-catatan, arsip, dan dokumen-dokumen lain yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer.¹⁶

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat petambak yang berjumlah 1.331 yang

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 137.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan , (Kuantitatif kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2.

menjadi petani tambak di Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang.

b. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari populasi yang anggotanya disebut sebagai subjek, sedangkan anggota populasi adalah elemen.¹⁸ Jadi sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani petambak dan karyawan tambak udang yang ada di Desa Bratasena Adiwarna.

Jumlah minimal sampel yang dibutuhkan jika diketahui jumlah populasinya dapat dihitung dengan rumus Slovin berikut:¹⁹

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan : n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e = Persentase ketidakelitan karena kesalahan

pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan,

semisal 10%.

¹⁸ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 56.

¹⁹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.150.

populasi sebesar 1331 orang dan asumsi tingkat kesalahan sebesar 10%, maka jumlah sampel adalah :

$$n = \frac{1331}{1 + 1331(0,1)^2}$$

$$n = 93,01 = 93 \text{ (dibulatkan)}$$

Hasil perhitungan menunjukkan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 93 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dapat dilakukan yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Guna memperoleh data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Interview/Wawancara

Metode interview /wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.²⁰ Dalam penelitian wawancara yang dilakukan yaitu wawancara bebas terpimpin yakni proses wawancara tanya jawab yang digunakan daftar pertanyaan akan tetapi dalam prakteknya dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak diuji. Adapun yang

²⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

menjadi informasi adalah pengurus, pengawas, karyawan/petani dan sebagai anggota yang memiliki informasi tentang permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Maksudnya adalah dengan kebebasan dapat digali lebih dalam tentang sikap, perasaan dan keyakinan dari responden.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala yang kemudian dilakukan pencatatan.²¹ Observasi sebagai alat pengumpulan data yang dapat dilakukan secara spontan dan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara dekriptif-kualitatif yaitu menyajikan data secara rinci dan melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

Yang penulis maksud disini adalah peneliti turun langsung ke objek penelitian yaitu masyarakat yang membudidayakan udang dengan tujuan mendapatkan data yang akurat. Metode ini digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data dan yang penulis observasi adalah tentang bagaimana upaya dan usaha budidaya udang vannamei dalam meningkatkan ekonomi

²¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 63.

masyarakat di desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente teladas Kabupaten Tulang Bawang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.²²

5. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Analisis data yang bersifat kualitatif menurut Lexi J. Moleong yaitu “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.²³ Sedangkan menurut Soerjono Soekamto yang menyatakan bahwa analisa data yang bersifat kualitatif adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.²⁴

²² A. Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Indobis Media Centre, 2003), hlm. 106.

²³ Lexy L Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), Cet.Ke-XIV, hlm. 3.

²⁴ Soerjono Soekamto, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, (Jakarta: Raja Grafindo,1998), hlm.12.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa data yang berupa kalimat-kalimat yang tidak diukur dengan menggunakan angka-angka ataupun jumlah. Analisa kualitatif ini digunakan dengan cara menguraikan dengan merinci kalimat-kalimat yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan-permasalahan yang ada dengan menggunakan pendekatan berfikir deduktif.

Metode berfikir deduktif yaitu metode analisa data dengan cara bermula dari data yang bersifat umum kemudian dari data yang bersifat umum tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.²⁵ Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan hasil produksi budidaya udang vannamei terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam dan ditarik kesimpulan sehingga menjadi suatu keputusan yang bersifat khusus.

²⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), Cet. Ke- VII, hlm.29.

BAB II

TINJAUAN TEORITIK TENTANG PRODUKSI, DISTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM EKONOMI ISLAM

A. Produksi dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian Produksi dalam Ekonomi Islam

Ekonomi Islam yg cukup *concern* dengan teori produksi adalah Imam Al-Ghaazali. Beliau telah menguraikan faktor-faktor produksi dan fungsi produksi dalam kehidupan manusia. Dalam uraiannya beliau sering menggunakan kata *kasab* dan *islah*. Yang berarti usaha fisik yang dikerahkan manusia dan yang kedua adalah upaya manusia untuk mengelola dan mengubah sumber-sumber daya yang tersedia agar mempunyai manfaat yang lebih tinggi. Al-Ghazali memberikan perhatian yang cukup besar ketika menggambarkan bermacam ragam aktivitas produksi dalam masyarakat, termasuk hierarki dan hakikatnya. Beliau mengklasifikasi aktivitas produksi menurut kepentingan sosialnya dan menitikberatkan perlunya kerja sama dan koordinasi. Fokus utamanya adalah tentang jenis aktivitas yang sesuai dengan dasar-dasar etos kerja Islam.²⁶

Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan dalam melipatgandakan income dengan tujuan

²⁶ Adimarwan A.karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), cet. Ke-4, hlm. 120.

kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia. Maka produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat. Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi Islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat.²⁷

2. Dasar Hukum Produksi dalam Ekonomi Islam

Banyak ayat dan Hadist yang dapat dijadikan landasan atau dasar hukum produksi dalam ekonomi Islam, diantaranya yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."²⁸

²⁷ Mustafa Edwin Nasution, et al., *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 104-107.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 203.

Ayat ini menjelaskan bahwa (dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum ("Bekerjalah kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan) melalui dibangkitkan dari kubur (kepada Yang Mengetahui alam gaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.") lalu Dia akan membalasnya kepada kalian.²⁹

Hal ini juga dijelaskan dalam sebuah hadist Nabi Muhammad SAW:

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلُ الرَّبِّيدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Dari Rafi' bin Khadij RA, ia berkata: pernah ditanyakan, "Ya Rasulullah, pekerjaan apa yang paling baik? "Beliau menjawab, " pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri, dan setiap jual beli yang baik".³⁰

Dapat dijelaskan bahwa agama Islam mengajarkan bekerja dinilai sebagai kebaikan dan dianggap sebagai ibadah, dan kemalasan dinilai sebagai keburukan. Bekerja mendapat tempat yang terhormat di dalam Islam.

3. Tujuan Produksi dalam Ekonomi Islam

Sebagaimana telah dikemukakan, kegiatan produksi merupakan respons terhadap kegiatan konsumsi, atau sebaliknya. Produksi adalah kegiatan menciptakan suatu barang atau jasa, sementara konsumsi

²⁹Imam Jalaludin Muhammad dan Imam Jalaludin Abdurrahman, Tafsir Jalalain, Jilid 1 (Surabaya: Pustaka Elba,2010), hlm.774.

³⁰HR. Ahmad Juz 6, hlm. 112, no. 17266

adalah pemakaian atau pemanfaatan hasil produksi tersebut. Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan sebuah mata rantai yang saling berkait satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, kegiatan produksi harus sepenuhnya sejalan dengan kegiatan konsumsi. Apabila keduanya tidak sejalan maka, maka tentu saja kegiatan ekonomi tidak akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan seorang konsumen dalam mengkonsumsi barang dan jasa dalam perspektif ekonomi Islam adalah mencari *mashlahah* maksimum dan produsen pun juga harus demikian. Tujuan kegiatann produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan *mashlahah* maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:

1. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat
2. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
3. Menyiapkan persediaan barang/jasa di masa depan.
4. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadan kepada Allah.³¹

Tujuan produksi yang pertama sangat jelas, yaitu pemenuhan sarana kebutuhan manusia pada takaran moderat. Meskipun produksi hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia tidak berarti bahwa produsen sekadar bersikap reaktif terhadap kebutuhan konsumen.

³¹ Misbahul Ali, *Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam*, *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 5, No. 1, Juni 2013.

Produsen harus proaktif, kreatif dan inovatif menemukan berbagai barang dan jasa yang memang dibutuhkan oleh manusia.

Tujuan produksi menurut perspektif fiqih ekonomi khalifah Umar bin Khatab adalah sebagai berikut (*Al Haritsi*):³²

a. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin

Maksud tujuan ini berbeda dengan pemahaman ahli kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin, tetapi ketika memproduksi memerhatikan realisasi keuntungan dalam arti tidak sekadar memproduksi rutin atau asal produksi.

b. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga

Seorang muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya.

c. Tidak mengandalkan orang lain

Umar r.a tidak membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menadahkan tangannya kepada orang lain sengan memintaminta, dan menyerukan kaum muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang di tangan orang lain.

d. Melindungi harta dan mengembangkannya

Harta memiliki peranan yang besar dalam Islam. Sebab dengan harta, dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa harta, seseorang

³² Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta : Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 69-72.

tidak akan *istiqomah* dalam agamanya, dan tidak tenang dalam kehidupannya. Dalam fikih ekonomi Umar r.a terdapat banyak riwayat yang menjelaskan urgensi harta, dan bahwa harta sangat banyak dibutuhkan untuk penegakan berbagai masalah dunia dan agama. Sebab, di dunia harta adalah sebagai kemuliaan dan kehormatan, serta lebih melindungi agama seseorang. Di dalamnya terdapat kebaikan seseorang, dan menyambungkan silaturahmi dengan orang lain. Karena itu, Umar r.a menyerukan kepada manusia untuk memelihara harta dan mengembangkannya dengan mengeksplorainya dalam kegiatan- kegiatan produksi.

- e. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan.

Sesungguhnya Allah SWT telah mempersiapkan bagi manusia didunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya tidak memenuhi hajat insani bila dieksplorasi oleh manusia dalam kegiatan produksi yang mempersiapkannya agar layak dimanfaatkan. Hal itu telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam banyak ayat dalam Al-Qur'an, seperti firman-Nya dalam surat Al Mulq ayat 15 :³³

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿٥٦﴾

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*....., hlm.563.

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk bekerja di segala penjuru bumi untuk dimanfaatkan sebagian dari rezeki yang dikaruniakan-Nya di muka bumi ini. Dimana rezeki yang diciptakan Allah SWT di muka bumi ini lebih luas daripada yang terbesit dalam benak kita tentang rezeki itu sendiri.

f. Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi

Produksi merupakan sarana terpenting dalam merealisasikan kemandirian ekonomi. Bangsa yang memproduksi kebutuhan-kebutuhannya adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belenggu ketergantungan ekonomi bangsa lain. Sedangkan bangsa yang mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belenggu ekonomi bangsa lain. Sesungguhnya kemandirian politik dan peradaban suatu bangsa tidak akan sempurna tanpa kemandirian ekonomi.

g. *Taqarrub* Kepada Allah SWT

Bahwa seorang produsen muslim kan meraih pahala dari sisi Allah SWT disebabkan aktivitas produksinya, baik bertujuan untuk memperoleh keuntungan, merealisasikan kemapanan, melindungi harta dan mengembangkannya, atau tujuan lain selama ia

menjadikan aktivitasnya tersebut sebagai sarana pertolongan dalam menaati Allah SWT.

4. Faktor-Faktor Produksi Dalam Ekonomi Islam

Dalam Islam faktor produksi tidak hanya tunjuk pada proses perubahan sejarah yang didesak oleh banyak kekuatan berlatar belakang penguangan (*monetization*) tenaga kerja, tanah dan modal, tetapi juga pada kerangka moral dan etika abadi sebagaimana tertulis dalam syariat. Adapun faktor-faktor produksi tersebut adalah :³⁴

a. Tanah

Yang dimaksud dengan istilah *land* atau tanah disini bukanlah tanah untuk ditanami atau untuk ditinggali saja, tetapi termasuk pula di dalamnya segala sumber daya alam (*naturale resources*). Dengan kata lain tanah yang dimaksud adalah segala sumber asli yang tidak berasal dari kegiatan manusia. Menurut Marshall, tanah berarti material dan kekuatan yang diberikan oleh alam secara cuma-cuma untuk membantu manusia, termasuk tanah dan air, udara dan cahaya dan panas.³⁵

Baik Al-Qur'an dan Sunnah banyak memberikan tekanan mengenai pemanfaatan tanah secara baik, pemanfaatan dan pemeliharaan tanah sebagai suatu produksi juga dianggap sebagai sumber alam dan dapat habis dalam kerangka suatu masyarakat ekonomi Islam.

³⁴ Muhdi Kholil, *Faktor-Faktor Produksi dan Konsep Kepemilikan Kajian Pemikiran Abdul Mannan Dalam "Islamic Economic Theory And Practice"*, (Yogyakarta: STIA Alma, 2009), JURNAL LITERASI, Edisi 2, Tahun 1, hlm. 30.

³⁵ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Cet. 3 (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hlm.161.

Dengan demikian kitab suci Al-Qur'an menaruh perhatian akan perlunya mengubah tanah kosong menjadi kebun-kebun dengan mengadakan pengaturan pengairan, dan menanaminya dengan tanaman yang baik. Seperti halnya yang tercantum dalam surah As Sajdah ayat 27. :

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ
 أَنْعَمُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya : Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan?³⁶

Negara dapat mengadakan peraturan yang menjamin bahwa tanah sebagai faktor produksi digunakan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai pertumbuhan berimbang bagi kepentingan masyarakat.³⁷

b. Tenaga Kerja

Dalam tenaga kerja ini biasa dikatakan sebagai *Human resources* (sumber daya manusia). Didalam istilah *Human resources* atau sumber daya manusia ini, tercakuplah tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*., hlm. 417.

³⁷ Muhdi Kholil, *Faktor-Faktor Produksi Dan Konsep Kepemilikan, Kajian Pemikiran Abdul Mannan Dalam "Islamic Economic Theory And Practice"*...., hlm. 31.

mental atau kemampuan non-fisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga yang tidak terampil. Demikian yang dimaksud adalah semua kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang- barang dan jasa-jasa.

c. Modal

Modal (*capital*) dalam kata lengkap *real capitalgoods* (barang-barang modal riil), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang meliputi semua jenis barang- barang lain serta jasa-jasa.³⁸

Dalam Islam modal bukan hanya biaya, biaya modal dapat dinyatakan dari segi biaya peluang dalam kerangka Islami. Islam mengakui saham modal suatu saham yang bersifat berubah-ubah. Dengan demikian karena ada unsur keuntunganlah maka modal dapat tumbuh bahkan dalam perekonomian yang bebas bunga seperti Islam. Berbagai perintah Al-Qur'an memberikan bukti bahwa Islam dapat mengkompromikan kedua pembentukan modal yang bertentangan yaitu konsumsi sekarang yang berkurang dan konsumsi masa depan yang bertambah, dengan demikian memungkinkan modal memainkan peranan yang sesungguhnya dalam proses produksi.

³⁸ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Cet,8; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.56.

B. Distribusi Dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian Distribusi Dalam Ekonomi Islam

Distribusi atau pembagian adalah klasifikasi pembayaran-pembayaran berupa sewa, upah, dan laba yang berhubungan dengan tugas-tugas yang dilaksanakan oleh tanah, tenaga kerja, modal, dan pengusaha-pengusaha. Distribusi juga berarti sinonim untuk pemasaran (*marketing*).³⁹ Dengan kata lain, distribusi merupakan kegiatan ekonomi lebih lanjut setelah produksi dan konsumsi. Hasil produksi yang diperoleh kemudian disebarkan dan dipindah tangankan dari satu pihak ke pihak lain. Mekanisme yang digunakan dalam distribusi ini adalah dengan cara pertukaran antara hasil produksi dengan alat tukar (uang).

Dalam ekonomi Islam bentuk distribusi ini dikemukakan dalam pembahasan tentang *aqad* (transaksi). Secara umum distribusi artinya proses yang menunjukkan penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen, untuk memperlancar arus barang atau jasa dari produsen ke konsumen maka salah satu faktor penting tidak boleh diabaikan adalah pendistribusian.⁴⁰ Dasar karakteristik pendistribusian adalah adil dan jujur, karena dalam islam sekecil apapun perbuatan yang kita lakukan semua akan dipertanggung jawabkan diakhirat kelak.

Pelaksanaan distribusi bertujuan untuk saling memberi manfaat dan menguntungkan satu sama lain. Adapun prinsip utama dalam

³⁹ Choirul Huda, *Ekonomi Islam* (Semarang: Cv Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 59.

⁴⁰ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 176.

konsep distribusi menurut pandangan islam adalah peningkatan dan pembagian hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan. Dengan demikian, kekayaan yang ada dapat melimpah secara merata dan tidak hanya beredar diantara golongan tertentu saja.⁴¹

2. Tujuan Distribusi Dalam Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mempunyai sistem distribusi yang merealisasikan beragam tujuan yang mencakup berbagai bidang kehidupan dimana distribusi tersebut dikelompokkan menjadi empat bagian, antara lain :⁴²

- a. Tujuan dakwah, yang dimaksud dakwah disini adalah dakwah kepada Islam dan menyatukan hati kepada Allah.
- b. Tujuan pendidikan, dalam perspektif ekonomi Islam dalam mewujudkan beberapa tujuan pendidikan yaitu pendidikan terhadap akhlak terpuji, seperti suka memberi, berderma dan mengutamakan orang lain.
- c. Tujuan sosial, tujuan sosial terpenting bagi distribusi adalah :
 - a) Memenuhi kebutuhan kelompok yang membutuhkan, dan menghidupkan prinsip solidaritas di dalam masyarakat muslim.
 - b) Memperkuat ikatan cinta dan kasih sayang di antara individu dan kelompok di dalam masyarakat.
 - c) Mengikis sebab-sebab kebencian dalam masyarakat, yang

⁴¹ Choirul Huda, *Ekonomi Islam*....., hlm. 60

⁴² Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 70.

akan derampak pada terealisasinya keamanan dan ketentraman masyarakat.

d) Keadilan dalam distribusi yang mencakup pendistribusian sumber-sumber kekayaan.

d. Tujuan Ekonomi

a) Pengembangan harta dan pembersihannya, karena pemilik harta ketika menginfakan sebagian hartanya kepada orang lain, baik infak wajib maupun sunnah, maka demikian itu akan mendorongnya untuk menginvestasikan hartanya sehingga tidak akan habis karena zakat.

b) Memberdayakan sumber daya manusia yang menganggur dengan terpenuhi kebutuhannya tentang harta atau persiapan yang lazim untuk melaksanakannya dengan melakukan kegiatan ekonomi.

c) Andil dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi, dimana tingkat kesejahteraan ekonomi berkaitan dengan tingkat konsumsi. Sedang tingkat konsumsi tidak hanya berkaitan dengan bentuk pemasukan saja, namun juga berkaitan dengan cara pendistribusiannya diantara individu masyarakat.

d) Penggunaan terbaik terhadap sumber ekonomi, seperti sebagian harta orang kaya diberikan untuk kemaslahatan orang-orang miskin, maka kemanfaatan total bagi pemasukan umat bertambah.

3. Prinsip-Prinsip Distribusi Dalam Ekonomi Islam

Adapun prinsip yang mendasari proses distribusi dalam ekonomi islam antara lain sebagai berikut:

a. Larangan *Riba* dan *Gharar*

Kata *riba* dalam Al-Qur'an digunakan dengan bermacam-macam arti seperti tumbuh, tambah, menyuburkan, mengembangkan,serta menjadi besar dan banyak. Menurut etimologi, *riba* artinya bertambah dan tumbuh sedangkan secara terminology *riba* didefinisikan sebagai melebihi keuntungan dari salah satu pihak terhadap pihak lain dalam transaksi jual beli. Pelarangan *riba* merupakan masalah penting dalam ekonomi islam, terutama dikarenakan *riba* secara jelas dilarang dalam Al-Qur'an.⁴³ Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT surah Ar-Ruum ayat 39:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).⁴⁴

⁴³ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*hlm. 76.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. , hlm. 408.

Secara umum, islam mendefinisikan dua praktik *riba* yakni:

(1) *riba an-nasiah*, praktik *riba an-nasiah* yang berhubungan dengan imbalan yang melibatkan pinjaman. *Riba* jenis ini muncul disaat seseorang meminjamkan sesuatu dengan penambahan nilai uang dari jumlah yang dipinjamkan. (2) *riba al-fadhl*, yaitu *riba* yang muncul pada akad jual beli. *Riba* jenis ini terjadi disaat seseorang melakukan jual beli atas barang yang tidak seimbang secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk menghindari *riba al-fadhl* kuantitas maupun kualitas dari jumlah yang harus sesuai dan dilakukan secara bersama-sama, karena islam tidak mengkehndaki ketidakadilan dalam mendapatkan harta.

Begitupun dengan *gharar* dalam islam, yang sering diartikan sebagai “ketidakpastian” dalam transaksi. Islam melarang seseorang bertransaksi atas suatu barang yang kualitasnya tidak diketahui, karena kedua belah pihak tidak tahu pasti apa yang mereka transaksikan. *Gharar* terjadi karena seseorang sama sekali tidak dapat mengetahuikemungkinan terjadinya sesuatu, sehingga bersifat perjudian (spekulasi) atau terjadi kurangnya informasi. Selain spekulasi, didalam *gharar* berlaku *zero sum game*, yakni jika satu pihak mendapatkan keuntungan maka pihak lain pasti mendapatkan kerugian dengan kata lain bahwa keuntungan satu pihak diperoleh dengan cara merugikan pihak lain.

Islam mengajarkan aktivitas ekonomi harus saling menguntungkan dan bukan mencari keuntungan atas kerugian orang lain, sehingga berbagai bentuk hubungan transaksi yang mengandung *gharar* tidak diperkenankan dalam islam. Disamping itu, *gharar* secara langsung akan menghambat terciptanya distribusi yang adil. Hal ini dikarenakan salah satu pihak dalam transaksi yang mengandung *gharar* tidak mengetahui informasi dan kepatian dalam transaksi tersebut, sehingga apa yang dilakukan berdasarkan ketidaktahuan dan ketidakpastian.⁴⁸

b. Keadilan dalam Distribusi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, keadilan merupakan kata sifat yang menunjukkan perbuatan, perlakuan adil, tidak berat sebelah, tidak berpihak, berpegang kepada kebenaran, proporsional. Sedangkan dalam bahasa Arab, keadilan berasal dari kata "*adala*" atau "*adl*" yang mempunyai arti sama, seimbang, perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak-hak itu kepada setiap pemiliknya. Keadilan didefinisikan dengan menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Berdasarkan makna keadilan dapat dipahami bahwa keadilan dalam distribusi merupakan suatu kondisi yang tidak memihak pada salah satu pihak atau golongan tertentu dalam ekonomi, sehingga menciptakan keadilan merupakan kewajiban yang tidak bisa dihindari dalam ekonomi islam.⁴⁹ Dengan prinsip

keadilan ini, Al-Qur'an menegaskan bahwa segelintir orang tidak boleh menjadi terlalu kaya sementara pada saat yang sama kelompok lain semakin dimiskinkan. Prinsip keadilan distribusi atau yang kini juga dikenal sebagai keadilan ekonomi adalah distribusi ekonomi yang merata atau yang dianggap adil bagi sama. Dengan kata lain, keadilan distribusi menyangkut pembagian kekayaan ekonomi atau hasilnya.⁵⁰ Keadilan distribusi diartikan sebagai suatu distribusi pendapatan dan kekayaan berdasarkan atas norma-norma keadilan yang dapat diterima secara universal.

Islam menghendaki distribusi secara adil dengan memberikan kesamaan kepada manusia dalam berusaha untuk mendapatkan penghasilannya tanpa memandang perbedaan kasta (kelas), kepercayaan, maupun warna kulit. Tidak bisa dihindari bahwa keadilan dalam distribusi membutuhkan kondisi yang menjamin terciptanya kesempatan yang sama pada setiap orang untuk berusaha mencapai apa yang diinginkan dengan kemampuan, namun tidak menuntut kesamaan hasil dari proses tersebut.

Keadilan distribusi dalam ekonomi islam memiliki tujuan yakni, agar kekayaan tidak menumpuk pada sebagian kecil masyarakat, tetapi selalu beredar dalam masyarakat. Keadilan distribusi pendapatan juga menjamin terciptanya pembagian hasil

yang adil dalam suatu kerjasama untuk mencapai kemakmuran, sehingga memberikan kontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik.⁵¹ Ajaran islam mewajibkan setiap individu dan masyarakat untuk menghormati hak-hak manusia lain. Dengan cara ini, setiap orang akan memperoleh kesempatan yang adil untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Keadilan distribusi, dimana semua terlibat dalam proses produksi atas hasil kerjanya. Jadi, keadilan distribusi dan produksi sangatlah penting dan keduanya harus beriringan. Konsep keadilan islam dalam pembagian pendapatan dan kekayaan bukanlah berarti bahwa setiap orang harus menerima imbalan sama persis tanpa mempertimbangkan kontribusinya kepada masyarakat. Islam membolehkan adanya perbedaan pendapatan, karena memang setiap manusia diciptakan tidak sama dan watak, kemampuan, dan pengabdianya kepada masyarakat.⁵²

Oleh sebab itu, keadilan distribusi dalam islam merupakan jaminan standar hidup yang layak bagi setiap orang melalui pelatihan yang tepat pekerjaan yang cocok dan upah yang layak, membolehkan perbedaan pendapatan sesuai dengan perbedaan kontribusinya. Adapun keadilan produksi yang berkaitan dengan hak dan kewajiban seseorang, seperti hubungan antara pekerja dan majikan dalam suatu kerjasama. Islam meletakkannya dalam proporsi yang tepat, sehingga menciptakan keadilan diantara

mereka. Seorang pekerja berhak mendapatkan upah yang pantas atas jerih payahnya dan tidak dibenarkan apabila majikan mengeksploitasi pekerjaannya.

Berdasarkan keadilan distribusi dalam islam, seorang pekerja juga dituntut untuk jujur, terampil, efisien sesuai dengan fungsinya masing- masing. Jadi, keadilan dalam islam sangat menghargai hak dan bakat alamiah seseorang dalam meningkatkan potensinya. Perlu diketahui bahwa islam menghargai itu semua tetapi harus selalu didasarkan atas kemaslahatan umat yang disertai dengan kepedulian social guna.

menegakkan kesejahteraan dunia dan akhirat, sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma agama baik dalam aktivitas ekonominya maupun keadilan distribusi pendapatan atau kekayaan.⁵³

C. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Ekonomi Islam

1. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Ekonomi Islam

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas

manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.⁴⁵

Menurut abdurrahman Yusro⁴⁶, pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh 10-12:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾
وَيُمِدِّدُكُمْ بِأَمْوَالٍ وَأَنْهَارٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾

10. Maka Aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya dia adalah Maha Pengampun-, 11. Niscaya dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, 12. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.⁴⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa tinggalkanlah dosa, beristighfarlah pada Allah atas dosa yang kalian perbuat. Sungguh Allah itu Maha Pengampun. Dosa yang begitu banyak akan dimaafkan oleh Allah. Maka hendaklah mereka segera memohon ampun pada Allah meraih pahala dan hindarkan musibah. Allah pun akan memberikan karunia yang disegerakan

⁴⁵ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Cetakan ke-1, (Jakarta: Prenada media Group, 2015), hlm. 124.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 139.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan.....*, hlm. 570-571.

di dunia dengan istighfar tersebut yaitu akan diturunkan hujan dengan deras dari langit, juga akan dikarunia harta dan anak yang diharapkan. Begitu pula akan diberi karunia kebun dan sungai di antara kelezatan dunia.

2. Konsep Pertumbuhan Ekonomi Dalam Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tidak hanya sekadar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercerabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Dalam perspektif ekonomi syariah, ada dua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Diantaranya:⁴⁸

a. *Investible Resources* (sumber daya yang dapat diinvestasikan)

Yang dimaksud dengan *Investible resources* ini adalah segala sumber daya alam yang dapat digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian sumber daya alam tersebut antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun

⁴⁸Irvan Syauqi, Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi pembangunan Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.23.

sumber daya modal. Untuk SDA, yang pada dasarnya merupakan anugerah dari Allah dan telah disiapkan Allah untuk kepentingan manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah-Nya di muka bumi, harus dapat dioptimalkan dengan baik dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam dengan baik.

Adapun terkait dengan sumber daya modal, maka potensi dana yang dapat dioptimalkan antara lain adalah proporsi dana yang disimpan oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan ekonomi.

b. Sumber Daya Manusia dan *Entrepreneurship*

Disinilah pentingnya peran pendidikan, baik yang bersifat formal maupun informal. Tingginya kebutuhan akan SDM berkualitas dalam pengembangan ekonomi syariah harus bisa di atasi melalui program pendidikan yang terencana dengan baik. Teknologi dan inovasi

Teknologi dan inovasi disadar merupakan faktor yang dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Teknologi akan melahirkan efisiensi, dan basis teknologi ini adalah inovasi. Karena itu, inovasi menjadi suatu kebutuhan yang perlu didesain secara serius oleh pemerintah. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam akan berjalan dengan baik manakala masyarakat memahami kewajibannya untuk menghasilkan karya melalui proses-proses

yang kreatif dan inovatif.⁴⁹ Seperti firman Allah QS. Ar-ra'd ayat 11:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

...*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...*⁵⁰

Ayat tersebut menyatakan bahwa bekerja keras dengan sungguh- sungguh, dan berinovasi guna dapat merubah nasib ke dalam keadaan yang lebih baik.

Maka untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

⁴⁹ *Ibid.* hlm. 24-27

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 250.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Makassar: Indobis Media Centre, 2003
- Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Adimarwan A.karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011, cet. Ke-4
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang, *Kecamatan DenteTeladas Dalam Angka 2019*, <http://tulangbawangkab.bps.go.id>, diakses pada hari Senin, tanggal 21 Oktober 2019
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang, *Statistik Daerah Kecamatan DenteTeladas 2016*, <http://tulangbawangkab.bps.go.id>, diakses pada hari Senin, tanggal 21 Oktober 2019
- Choirul Huda, *Ekonomi Islam*, Semarang: Cv Karya Abadi Jaya, 2015
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*
- Dwi Zanuarita Chusnul, Jani Januar, Djoko Soejono, *Kajian Sosial Ekonomi Usaha Budidaya Udang Vannamei(Litopenaeus Vannamei) Di Desa Dinoyo Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan*, J-SEP Vol.4 No.1 Maret 2010
- Fauzi Ahmad, *Ekonomi Perikanan: Teori, Kebijakan, dan Pengelolaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Harian Momentum, *Petambak Bratasena Masih Butuh Bantuan Pemerintah*, <http://m.harianmomentum.com>, diakses pada hari senin, tanggal 21 Oktober 2019
- Hermansah, *Mendongkrak Nilai Ekonomi Kekayaan Kelautan*, <http://www.KoranSindo.com/news.com.html>, diakses pada hari Minggu, tanggal 20 Oktober 2019
- Hidayatulloh, Didin Fatihudin, Siti Salbiyah, *Implementasi Strategi Pemasaran Udang Vannamei Bagi Petani Tambak Di Desa Noreh Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang*, *Balance* Vol. XIII No. 2 Juli 2016

- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996, Cet. Ke- VII
- Kementerian Kelautan dan Perikanan, *Produksi Perikanan Budidaya 2013*, <http://kkp.go.id>, diakses pada hari Senin, tanggal 21 Oktober 2019
- Lembar Dokumen Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2019
- Lexy L Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001, Cet.Ke-XIV
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta : Penerbit Erlangga, 2012
- Misbahul Ali, *Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam*, *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 5, No. 1, Juni 2013
- Muh. Yusuf Qamaruddin, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir pada Usaha Tambak di Desa Lakawali Pantai Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*, *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* Vol.2, No.1, 7 Agustus 2018
- Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Cet. 3 Jakarta: Prenamedia Group, 2016
- Muhamdi Kholil, *Faktor-Faktor Produksi dan Konsep Kepemilikan Kajian Pemikiran Abdul Mannan Dalam "Islamic Economic Theory And Practice"*, Yogyakarta: STIA Alma, 2009, JURNAL LITERASI , Edisi 2, Tahun 1
- Mustafa Edwin Nasution, et al., *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010
- Nuhman, *Prosentase Pemberian Pakan Terhadap Kelangsungan Hidup dan Laju Pertumbuhan Udang Vannamei (Litopenaeus Vannamei)*, *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan* Vol. 1 No. 2, November 2009

- Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Jakarta: PT. Indeks, 2009
- Rezha Eka, " *Indonesia Negara Maritim Kata Siapa*," *Kompas*, 20-Oktober-2019
- Rony Kountur, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013
- Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan , (Kuantitatif kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suhana, " *Jokowi dan Ekonomi Udang Indonesia* ", <http://suhana.web.id>, diakses pada hari Minggu, tanggal 20-Oktober-2019
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Cet,8; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Supito, *Teknik Budidaya Udang Vannamei (Litopenaeus Vannamei)*, Jepara: Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP), 2017